



## **Penilaian Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Periode 2019-2023**

**Rizka Dibi Arryanti Saputri<sup>1</sup>, Moh. Ali Al Kafit<sup>2</sup>, Ahmad Putra Prawira<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, Tuban, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Terbuka, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bermaksud guna mengetahui kinerja keuangan PT. PLN (Persero) periode 2019-2023 yang secara masif menerbitkan laporan keuangan selama setahun pengamatan. Maka, perlu dilakukan analisis rasio dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan yang dinilai mempergunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas meliputi current ratio dan quick ratio, sedangkan rasio solvabilitas meliputi debt to assets ratio dan debt to equity ratio. Metode analisis dalam penelitian ini, yaitu kuantitatif didukung oleh pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan ini mempergunakan teknik pengumpulan data, yakni dokumentasidan studi pustaka. Data yang dipergunakan bersumber dari website perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2019-2023 berdasar pada hasil penelitian selama tahun 2019-2023, kemudian mengukurnya menggunakan current ratio dan quick ratio dianggap kurang baik, sebab memiliki asset lancar yang lebih rendah dibanding hutang lancar yang perlu dipenuhi. Nilai rasio solvabilitas PT. PLN (Persero) selama periode 2019-2023, kemudian mengukurnya menggunakan debt to assets ratio dan debt to equity ratio diasumsikan sangat baik, sebab perusahaan memiliki aktiva yang cukup untuk melunasi seluruh hutangnya.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.

### **Abstract**

*This study aims to determine the financial performance of PT. PLN (Persero) for the 2019-2023 period which massively publishes financial reports during the year of observation. Therefore, it is necessary to conduct a ratio analysis in assessing financial performance, which is assessed using liquidity and solvency ratios. Liquidity ratios include the current ratio and quick ratio, while the solvency ratio includes the debt to assets ratio and debt to equity ratio. The analysis method in this study, namely quantitative, is supported by a descriptive approach. This approach uses data collection techniques, namely documentation and literature studies. The data used comes from the company's website in the form of the company's annual report for 2019-2023 based on the results of research during 2019-2023, then measuring it using the current ratio and quick ratio is considered less good, because it has lower current assets than current debts that need to be met. The solvency ratio value of PT. PLN (Persero) during the 2019-2023 period, then measuring it using the debt to assets ratio and debt to equity ratio is assumed to be very good, because the company has sufficient assets to pay off all its debts.*

**Keywords:** Financial Performance, Financial Ratio Analysis, Liquidity Ratio, Solvency Ratio.

### **Histori Artikel:**

Diterima 02 Desember 2024, Direvisi 15 Januari 2025, Disetujui 20 Januari 2025, Dipublikasi 31 Januari 2025.

### **\*Penulis Korespondensi:**

Rizkadibi10@gmail.com

### **DOI:**

<https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.579>

## PENDAHULUAN

Listrik merupakan hal yang penting untuk kehidupan manusia karena listrik menjadi salah satu sumber energi yang penting dalam berbagai aspek kehidupan modern. Listrik berperan penting guna menghidupkan peralatan rumah tangga, mendukung industri, transportasi, komunikasi, hingga system kesehatan dan pendidikan. Ketersediaan listrik yang stabil juga suatu factor kunci dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan social suatu negara. Termasuk di Indonesia perusahaan listrik negara memiliki visi yang berdampingan dengan aspek kehidupan modern saat ini yaitu menjadi perusahaan listrik terkemuka se asia tenggara dan ke-1 pilihan pelanggan untuk solusi energi dan tujuan perusahaan untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip pereroan terbatas. PT. PLN (Persero) merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang ketenagalistrikan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2021, perusahaan ini telah mengelola beberapa pembangkit listrik dengan total kapasitas yang telah terealisasi mencapai 64.553 MW. Perusahaan ini didirikan pada 27 oktober 1945 berkantor pusat di Jakarta.

PT. PLN (Persero) pada tahun 2021 memiliki pendapatan sebesar Rp368,174 triliun dengan laba bersih sebesar Rp37,182 triliun, total asset senilai Rp981,607 triliun, total asset senilai Rp1,613 kuadriliun dan total ekuitas senilai Rp981,607 triliun dengan total karyawan sebesar 52.116 diseluruh Indonesia dengan telah meraih beberapa penghargaan pada tahun 2022 seperti, *BUMN Corporate Communication and Sustainability Summit (BCOMSS) Award 2022, The best SOE in Digital Service Transformation, Penghargaan Transparansi Emisi Korporasi (TEK), Penghargaan BUMN Entrepreneurial Marketing Award* dan masih ada banyak lagi. Selama pengendalian dan pengelolaan perusahaan, bersinggungan dengan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sumber daya pendukung operasional lainnya. Agar mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik, perusahaan memerlukan rencana yang baik juga. Tujuan yang diinginkan oleh perusahaan, yaitu memperoleh dan memaksimalkan keuntungan di tiap periodenya. Dengan begitu, perusahaan memerlukan kinerja baik. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, terkhusus bidang keuangan, perusahaan harus merancang strategi yang berdaya saing untuk memenangkan persaingan.

Analisis keuangan berdasar dari data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ialah informasi krusial yang bisa menilai kinerja finansial perusahaan. Penilaian kinerja ialah keperluan dan kewajiban untuk organisasi/emiten. Penilaian kinerja itu berguna untuk menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan, serta bisa untuk mengevaluasi segala kelemahan atau kekurangannya. Dalam penilaian kinerja keuangan, analisis keuangan membutuhkan indikator yang sesuai guna mendukung dalam menganalisis. Indikator itu dapat berupa rasio yang mengaitkan antara dua variabel data keuangan yang tidak sama.

Membahas kinerja perusahaan erat kaitannya dengan laporan keuangan. Perihal ini bermanfaat sebagai pengukur kinerja perusahaan dalam tahap mengambil keputusan. Analisis rasio menjadi upaya guna menghitung dan menafsirkan rasio keuangan untuk dianalisis dan mencermati kinerja perusahaan. dalam menganalisis, analisis rasio keuangan menjadi prosedur yang patut dipertimbangkan untuk bisa mengestimasi atau memprediksi secara tepat. Sawir (2012) menyebut rasio keuangan sebagai hasil yang didapat dari satu jumlah dengan jumlah lain yang mampu menggambarkan keadaan finansial dan prestasi atau kinerja perusahaan. Rasio yang dipergunakan ialah likuiditas dan solvabilitas.

Pang *et al.* (2020) mendefinisikan kinerja keuangan ialah tolok ukur untuk melakukan evaluasi dan menilai keadaan finansial perusahaan melalui kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan yang tampak stabil memicu investor tertarik guna menanamkan modal mereka ke perusahaan. Dengan kata lain, menjaga stabilitas kinerja

keuangan merupakan tujuan yang perlu perusahaan capai.

Rasio solvabilitas memperlihatkan seberapa jauh perusahaan bisa memenuhi seluruh kewajiban mereka dengan jaminan aset yang dipunyai. Kasmir (2015) memperjelas bila rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ialah rasio untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai menggunakan liabilitas. Dengan begitu, akan menilai biaya utang yang perusahaan tanggung dengan aset. Rasio solvabilitas berguna untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam membayarkan semua utang short term ataupun long term, bila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Debt ratio* ialah rasio utang yang berguna untuk menilai perbandingan total utang dengan total aktiva. Analisis rasio ini ialah metode untuk menilai kinerja perusahaan. Atas dasar itulah, memberi simpulan bila rasio solvabilitas ialah perbandingan atau penilaian yang memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek maupun panjang saat perusahaan dilikuidasi.

Berdasar pada latar belakang tersebut, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) menggunakan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Periode 2019- 2023.” Dalam penelitian ini, penulis bermaksud guna mengetahui kinerja keuangan PT. PLN (Persero) yang diukur mempergunakan rasio likuiditas dan solvabilitas.

## METODE

Metode penelitian dalam Penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif berpendekatan deskriptif. Sugiyono (2019) menyampaikan bila penelitian kuantitatif merupakan prosedur yang berdasar pada filsafat positivisme, berguna guna meriset populasi maupun sampel tertentu, data dikumpulkan mempergunakan instrumen penelitian, analisis datanya cenderung kuantitatif/statistik yang bertujuan guna menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Sumber data, yaitu data sekunder. Sugiyono (2019) menyebut bila data sekunder ialah sumber yang peneliti peroleh secara tidak langsung dan memberi informasi ke pengumpul data (peneliti). Secara umum data sekunder adalah bukti laporan keuangan perusahaan yang tertera pada arsip yang sudah terpublikasi. Data sekunder yang peneliti gunakan adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) periode 2019-2023, serta publikasi lainnya yang relevan yang bersumber dari website perusahaan PT. PLN (Persero) (<https://www.pln.co.id>). Mengumpulkan data mempergunakan teknik dokumentasi, yakni pengumpulan dan pemanfaatan beberapa data tertulis maupun arsip yang diperlukan seperti jurnal, laporan keuangan perusahaan, dan data lain yang relevan.

Pendirian masing-masing perusahaan bermaksud guna mendapatkan dan menciptakan keuntungan. Metode untuk menilai perkembangan perusahaan, yaitu mencermati kinerja keuangan. Untuk memberi atau menyediakan informasi terkait keuangan perusahaan pada periode tertentu, maka perlu membuat kinerja keuangan. Analisis rasio likuiditas maupun solvabilitas perusahaan sebagai prosedur guna menilai seberapa jauh kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio*, yang kemudian akan menghasilkan simpulan apakah kinerja perusahaan bernilai sehat ataukah tidak sehat.

Data yang berguna untuk menganalisisnya, yaitu data laporan keuangan neraca dan laporan untung rugi dengan mengulas data laporan, menghitung, perbandingan atau penilaian, menafsirkan dan menerapkannya dalam hasil studi. Rasio ini bersinggungan dengan analisis rasio likuiditas maupun solvabilitas. Studi ini mempergunakan indikator dengan studi sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi perkembangan keadaan finansial PT. PLN (Persero) tahun 2019- 2023, terlihat melalui laba/rugi pada laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 1.** Laba/Rugi PT. PLN (Persero) Tahun 2019-2023

Tahun	Laba/Rugi Bersih (dalam Jutaan Rupiah)
2019	4.322.130
2020	5.993.428
2021	13.174.877
2022	14.414.720
2023	22.071.458

Sumber: Data diolah peneliti dari <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>

Sesuai uraian tersebut, selama empat tahun terakhir, perusahaan mengalami kenaikan laba secara berturut-turut, baru pada tahun 2023 perusahaan menderita penurunan laba. Pada tahun 2019 perusahaan mendapat laba sebesar Rp4.322.130.000.000. Tahun 2020, perusahaan mendapat untung berjumlah Rp5.993.428.000.000. Tahun 2021, perusahaan mendapat untung berjumlah Rp13.174.877.000.000. Tahun 2022 perusahaan mendapat untung berjumlah Rp14.414.720.000.000, dan tahun 2023 perusahaan mendapat untung berjumlah Rp22.071.458.000.000

Sebagai kelanjutan mengenai penilaian kinerja keuangan PT. PLN (Persero), harus menganalisis mempergunakan rasio keuangan likuiditas dan rasio solvabilitas

2. Analisis rasio likuiditas PT. PLN (Persero) tahun 2019-2023

### a. Rasio Lancar

**Tabel 2.** Analisis *Current Ratio* PT. PLN (Persero) tahun 2019-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Rerata
2019	151.366.673	159.298.153	95,02%	200%
2020	97.228.505	149.629.528	64,97%	200%
2021	85.911.375	146.538.480	58,62%	200%
2022	119.391.382	145.071.451	82,29%	200%
2023	131.383.486	143.195.433	91,75%	200%

Sumber: Data diolah peneliti dari <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>

### b. Rasio Cepat

**Tabel 3.** Analisis *Quick Ratio* PT. PLN (Persero) tahun 2019-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Rerata
2019	151.366.673	12.934.233	159.298.153	86,90%	150%
2020	97.228.505	10.277.289	149.629.528	58,11%	150%
2021	85.911.375	10.393.419	146.538.480	51,53%	150%
2022	119.391.382	17.534.804	145.071.451	70,21%	150%
2023	131.383.486	17.862.312	143.195.433	79,27%	150%

Sumber: Data diolah peneliti dari <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>

## 3. Analisis rasio solvabilitas PT. PLN (Persero) tahun 2019-2023.

## a. Rasio utang terhadap aktiva

**Tabel 4.** Analisis *Debt to Assets Ratio* PT. PLN (Persero) tahun 2019-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Rerata
2019	655.674.600	1.585.055.013	41,37%	35%
2020	649.102.128	1.588.914.720	40,85%	35%
2021	631.609.333	1.613.216.456	39,15%	35%
2022	646.688.710	1.638.139.276	39,48%	35%
2023	655.008.305	1.670.639.704	39,20%	35%

Sumber: Data diolah peneliti dari <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>

## b. Rasio utang terhadap ekuitas

**Tabel 5.** Analisis *Debt to Equity Ratio* PT. PLN (Persero) Tahun 2019-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Rerata
2019	655.674.600	929.380.413	70,54%	90%
2020	649.102.128	939.812.592	69,06%	90%
2021	631.609.333	981.607.123	64,34%	90%
2022	646.688.710	991.450.566	65,22%	90%
2023	655.008.305	1.015.631.399	64,49%	90%

Sumber: Data diolah peneliti dari <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>

## c. Rasio utang terhadap ekuitas

**Tabel 6.** Analisis *Debt to Equity Ratio* PT. PLN (Persero) Tahun 2019-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Rerata
2019	655.674.600	929.380.413	70,54%	90%
2020	649.102.128	939.812.592	69,06%	90%
2021	631.609.333	981.607.123	64,34%	90%
2022	646.688.710	991.450.566	65,22%	90%
2023	655.008.305	1.015.631.399	64,49%	90%

Sumber: Data diolah peneliti dari <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>

## 4. Penilaian dari hasil analisis kinerja keuangan yang terlihat melalui rasio likuiditas tahun 2019-2023.

**Tabel 7.** Analisis Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas PT. PLN (Persero) tahun 2019-2023

Rasio Likuiditas	Tahun					Rerata	Standar Industri	Kinerja Keuangan
	2019	2020	2021	2022	2023			
Current Ratio	95,02%	64,97%	58,62%	82,29%	91,75%	78,53%	200%	Nonliquid
Quick Ratio	86,90%	58,11%	51,53%	70,21%	79,27%	69,20%	150%	Nonliquid

Sumber: Data diolah peneliti dari <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>

Berdasar uraian di atas, *current ratio* memperlihatkan kinerja keuangan PT PLN(Persero) dalam kondisi tidak cukup baik (*nonliquid*). Perihal ini muncul karena jumlah aset perusahaan lebih rendah daripada utang lancar. Nilai *current ratio* tahun 2019-2023 tidak cukup baik sebab dari lima tahun periode berjalan tersebut tidak ada yang melewati rerata standar industri.

Rasio cepat periode 2019-2023 bernilai rasio di bawah standar industri. Dalam arti kata, perusahaan ini berkondisi kurang baik karena dari tahun 2019-2023. Sama seperti rasio lancar dalam lima tahun periode berjalan tidak ada yang melewati rerata standar industri bahkan rata-rata persentase

dari tahun 2019-2023 lebih rendah dibandingkan rasio lancar.

Jadi, kinerja keuangan PT. PLN (Persero) periode 2019-2023 dinilai dengan rasio likuiditas rasio lancar dan rasio cepat mendapatkan penilaian yang kurang baik atau kurang sehat dikarenakan rerata persentase rasio lancar maupun rasio cepat PT. PLN (Persero) berada di bawah standar industri.

5. Penilaian dari hasil analisis kinerja keuangan terlihat melalui rasio solvabilitas tahun 2019-2023.

**Tabel 8.** Analisis Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas PT. PLN (Persero) tahun 2019-2023

Rasio Solvabilitas	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Keuangan
	2019	2020	2021	2022	2023			
Debt to Assets Ratio	41,37%	40,85%	39,15%	39,48%	39,20%	40,01%	35%	Solvable
Debt to Equity Ratio	70,54%	69,06%	64,34%	65,22%	64,49%	66,73%	90%	Solvable

Sumber: Data diolah peneliti, dari <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>

Sesuai penjelasan di atas, terlihat *debt to assets ratio* (rasio utang terhadap aset) PT. PLN (Persero) dengan rerata nilai rasio lima tahun terakhir memperlihatkan 40,01% atau di atas sedikit standar industri yang menjadi arti bahwa perusahaan dalam kondisi sehat (*solvable*) karena risiko kerugiannya rendah.

Rasio utang terhadap modal PT. PLN (Persero) rerata nilai lima tahun terakhir mendapat rerata persentase sebesar 66,73%. Nilai ini ialah nilai yang sangat baik sebab perusahaan lebih sedikit mempunyai *liability* daripada aset sehingga ekuitas perusahaan memiliki nilai yang positif dan perusahaan menunjukkan keadaan yang sangat baik (*solvable*).

Jadi, kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) pada tahun 2019-2023 yang dinilai mempergunakan rasio solvabilitas mendapatkan penilaian yang baik untuk *debt to assets ratio* (DAR) yang dimana rerata persentase perusahaan berada di 40,01% dan sangat baik untuk *debt to equity ratio* (DER) dimana rerata persentase perusahaan berada di 66,73%.

## SIMPULAN

### Simpulan

Sesuai hasil analisis kinerja keuangan mempergunakan rasio likuiditas maupun solvabilitas pada PT. PLN (Persero) tahun 2019-2023, memberi simpulan:

1. Pengukuran rasio likuiditas mempergunakan rasio lancar dan rasio cepat dianggap *nonliquid* sebab memiliki nilai rasio yang rendah. Hal itu membuat kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek kian mengecil.
2. Pengukuran analisis rasio mempergunakan rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap ekuitas dianggap cukup baik (*solvable*). Perusahaan memiliki rasio rendah sehingga risiko yang dihadapi pun kian kecil. Perusahaan memperlihatkan proporsi modal yang tinggi guna mendanai aset dikarenakan rasio yang rendah dan juga dalam hal ini perusahaan dapat memaksimalkan modal yang makin besar sehingga bisa menjadikannya sebagai jaminan pelunasan semua pinjaman perusahaan sebab perusahaan bernilai rasio rendah.

Kinerja keuangan PT. PLN (Persero) periode 2019-2023 dapat dinilai berdasarkan dua aspek yaitu yang pertama kalau diukur dengan rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan memang tidak cukup baik dikarenakan kapabilitas asset lancar perusahaan kurang baik dalam memenuhi hutang jangka pendek perusahaan tetapi jika diukur dengan rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan dapat dibilang cukup baik mempergunakan rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap ekuitas, dengan kesimpulan ini investor dapat menilai sendiri dengan beberapa aspek berikut untuk berinvestasi pada PT. PLN (Persero).

## Keterbatasan

Penelitian ini sekadar terfokus kepada rasio likuiditas maupun solvabilitas, tetapi masih terdapat rasio yang bisa menjadi referensi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

## Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk para investor diharapkan dapat dengan bijak dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi dan juga untuk kedepannya diharapkan bagi peneliti untuk dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang lainnya agar suatu penilaian kinerja keuangan pada perusahaan dapat menjadi lebih luas lagi dan juga memilih objek studi yang tidak sama seperti studi yang telah dianalisis

## DAFTAR PUSTAKA

- Andres Maith, H. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA 619 Vol.1 No.3 September 2013.
- Dewi, Meutia. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1, No. 1, Juni 2017.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helfret, Erich A, 1996, *Teknik Analisis Keuangan, Terjemahan Edisi Kedelapan*, Jakarta, Erlangga. <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Niswan, E., & Sumitro. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara X*. E-Jurnal Equilibrium Manajemen, 4(1), 1–16.
- Oktariansyah. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 17 No.1, April 2020.
- PT PLN (Persero). (2024). *Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2019-2023*.
- Rosi Aidila Safitri, S. M. W. S. S. L. S. P. Z. (2022). *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional TBK*. Jurnal Studi Ekonomi Syariah, 6(2), 137–145.
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk*. Vol. 1 No. 2 (2019): Jurnal Media Akuntansi (MEDIASI), Maret 2019.
- Santosa, U. A. (2023, Agustus 2). *Performa Harga Saham INCO dan Prospeknya ke Depan*. <https://bmoney.id/blog/saham-inco-121836>
- Santosa, U. A. (2023, Agustus 23). *Daftar 6 Perusahaan Nikel Terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara*. <https://bmoney.id/blog/perusahaan-nikel-terbesar-di-indonesia-121966>
- Sawir, Agnes. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, 2003, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta, Liberty.
- Syarifuddin Alwi, 1994, *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Andi Offset.
- Tarsija & Pandaya. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 1, April 2019.
- Zaki Baridwan, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta, BPFE.